

**ARTIKEL PPMDI**

**“PENGARUH MODERNISASI TERHADAP GAYA  
HIDUP REMAJA”**



**OLEH:**

**Nienda Tasya Opietha  
12001038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PONTIANAK 2022/1443 H**

# Pengaruh Modernisasi Terhadap Gaya Hidup Remaja

## Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh modernisasi terhadap gaya hidup remaja. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Data diperoleh dari data primer dan data sekunder dengan sumber data berasal dari masyarakat desa Namlea. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan teknik observasi partisipatif, interview (wawancara), dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pengaruh modernisasi terhadap gaya hidup remaja, yakni a) pengaruh modernisasi terhadap gaya hidup remaja berdasarkan waktu; pengaruh modernisasi yang berlangsung cepat. Pengaruh modernisasi yang berlangsung lambat pada remaja tidak ditemukan. Pengaruh modernisasi yang terjadi pada remaja sangat cepat. Pola pikir salah satu penyebabnya. Sementara, perubahan sosial yang berlangsung cepat meliputi ada keinginan dari masyarakat untuk mengadakan perubahan. b) pengaruh modernisasi terhadap gaya hidup remaja, berdasarkan sudut pandang masyarakat meliputi perubahan yang dikehendaki; perubahan yang tidak dikehendaki. 2) pengaruh modernisasi terhadap gaya hidup remaja, yakni pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif modernisasi terlihat dalam beberapa bidang, yakni bidang pendidikan, ekonomi, sosial budaya.

**Kata Kunci:** *pengaruh; modernisasi, gaya hidup remaja.*

## Pendahuluan

Perubahan gaya hidup tersebut tampak nyata pada remaja, terutama remaja yang berasal dari golongan ekonomi kelas menengah di daerah Kota Pekalongan. Dewasa ini remaja di sana memiliki gaya hidup yang jauh berbeda dengan gaya hidup remaja Pekalongan tahun 1980an yang sangat religius (Saufani, 2009; Nurkhamidi, 2010). Kota yang dikenal sebagai Kota Santri ini perlahan menunjukkan tidak jauh berbeda dengan kota-kota biasanya. Gaya hidup remaja tersebut sering menimbulkan pertentangan antara golongan tua dengan golongan muda (Ahmadi, 2003). Golongan tua umumnya masih menjaga nilai sosial budaya yang ada pada masyarakat. Sementara golongan muda yang belum sepenuhnya terbentuk kepribadiannya, lebih sering mengikuti pola-pola baru dalam kehidupannya. Hal inilah yang mengakibatkan perubahan perilaku sosial lebih mudah ditemui pada golongan muda, yaitu usia remaja.

Modernisasi merupakan suatu wujud atau bentuk peralihan dari kondisi atau keadaan yang kurang berkembang atau maju ke arah yang lebih unggul, maju, dan mengalami peningkatan dalam berbagai bidang atau aspek pada kehidupan masyarakat. Peningkatan kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat seperti terlihat sekarang merupakan bukti adanya modernisasi (Bungin, 2011).

Secara sederhana, modernisasi diartikan sebagai proses transformasi dari kebiasaan melakukan hal secara tradisional ke kebiasaan melakukan suatu hal secara moderen. Hal ini dipertegas oleh (Abdulsyani, 2015), modernisasi adalah suatu runtunan perubahan suatu kebiasaan masyarakat dari tradisional ke arah yang lebih maju dalam berbagai aspek kehidupan. Modernisasi merupakan kebiasaan atau cara-cara lama atau tradisional masyarakat menjadi ragam atau cara baru yang lebih unggul atau maju, dengan tujuan untuk meningkatkan kemaslahatan dan kesejahteraan hidup masyarakat (hal. 13).

Modernisasi merupakan salah satu faktor berubahnya perubahan sosial di masyarakat. Modernisasi berpengaruh penting atas perubahan sosial masyarakat baik itu di pedesaan maupun di perkotaan. Eksistensi modernisasi di tengah-tengah kehidupan masyarakat membawa perubahan yang signifikan dalam segala sendi bidang kehidupan masyarakat.

Menurut Philip Kotler (2002) mengatakan bahwa gaya hidup adalah tindakan yang dijalani oleh seseorang berupa aktifitas, minat dan opini yang memiliki keterkaitan dengan jati dirinya untuk menunjukkan status sosial yang mereka miliki. Berubahnya gaya hidup dapat diperoleh dari beberapa faktor, yaitu ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa tingkah laku, pengalaman, kepribadian, konsep diri, motif dan perspektif. Sedangkan faktor eksternal berupa kelompok referensi, keluarga, kelas sosial dan kebudayaan. Gaya hidup seseorang dapat dilihat dari tindakannya dalam keseharian seseorang tersebut maupun cara seseorang berinteraksi dengan teman, keluarga, dan yang lainnya.

Hedonisme adalah suatu hal yang menarik untuk dibahas lebih jauh karena hal ini merupakan suatu bentuk seseorang dalam mengekspresikan perilaku eksperimental dalam mencoba sesuatu hal yang baru, terutama pada remaja. Menurut Salam (2002) prinsip gaya hidup hedonis menganggap bahwa segala sesuatu akan dianggap baik jika hal tersebut telah sesuai dengan kesenangan yang akan diperoleh.

Secara psikologis, usia remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting karena berada pada masa transisi atau peralihan. Usia remaja, yaitu antara 12 hingga 17 tahun tidak dapat dikatakan sebagai anak-anak lagi, tetapi belum juga termasuk golongan dewasa. Ali dan Asrori (2014), menyebutkan masa remaja ini sebagai masa sosial, karena sepanjang masa remaja hubungan sosial semakin tampak jelas dan dominan.

Pada masa remaja, perubahan dalam bentuk apapun sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya. Sebenarnya perubahan gaya hidup

remaja tersebut sangat mengkhawatirkan mengingat bahwa remaja adalah aset bangsa untuk masa depan. Dalam hal ini dikhawatirkan nilai sosial budaya yang tertanam akan hilang seiring dengan masuk dan terus berkembangnya pengaruh luar. Seiring berjalannya waktu, kekhawatiran tersebut semakin terlihat. Dalam hal ini, perubahan gaya hidup remaja diasumsikan sebagai penyebab dari permasalahan tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan gaya hidup mengakibatkan berubahnya pola pergaulan remaja.

## **Metode**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode observasi atau penelitian lapangan (field research). Penelitian ini menggunakan pendekatan modernisasi. Pendekatan modernisasi lebih menekankan pada adanya faktor eksternal, yakni perkembangan teknologi sebagai pendorong utama berlangsungnya perubahan sosial (Suwarsono & Y.S.O., 1991).

## **Hasil dan Pembahasan**

Menurut pendapat Armstrong (dalam Nugraheni, 2003), gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Lebih lanjut Armstrong menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal yaitu sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi sedangkan faktor eksternal terdiri dari kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan.

Pengaruh Terhadap Gaya Hidup Remaja adalah masa perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern ditandai dengan perubahan sikap dan gaya hidup berdasarkan tuntutan masa kini. Seperti yang kita ketahui, masa remaja merupakan masa transisi dari usia kanak-kanak menuju dewasa, pada masa ini mereka menjadi sangat labil serta mudah sekali terpengaruh terhadap lingkungan sekitar juga terhadap sesuatu yang sedang kekinian. Seiring perkembangan zaman, gaya hidup masyarakat apalagi di kalangan remaja semakin berkembang, tidak sedikit dari mereka mengikuti perubahan zaman yang mengacu dan bergerak kepada gaya hidup modern yang bisa dikatakan menjadi sebuah tren dan kebutuhan bagi setiap masyarakatnya.

Akan tetapi tidak semua masyarakat bisa mengikuti gaya hidup modern tersebut terutama masyarakat pedalaman. Beberapa hal yang

menjadi penyebab masyarakat tersebut tidak mengikuti gaya hidup modern ini yaitu kurangnya sumber informasi terhadap suatu hal yang baru dan juga kurangnya sumber pendapatan atau ekonomi untuk mengikuti tren, seperti berpakaian modis, mengonsumsi makanan kekinian, berlibur ke tempat wisata yang sedang populer, di mana ketika memasukinya membutuhkan biaya tiket yang cukup mahal.

Menurut Halley (1997), terdapat dua versi kehidupan sehari-hari masyarakat modern saat ini, yang pertama adalah pengalaman estetis yang berkaitan dengan nilai-nilai demokratis. Versi yang kedua adalah pentingnya menunjukkan identitas kelas yang berkuasa atau powerful class, yaitu generasi yang memproduksi entertainment dan barang-barang mewah, dan Versi yang kedua tersebut banyak terjadi pada remaja di masa sekarang ini, akan tetapi mereka disana berkedudukan sebagai konsumennya dimana mereka selalu membeli barang-barang mewah agar tidak ketinggalan zaman.

Hal tersebut justru memicu perbuatan negatif dikarenakan mereka menjadi hidup konsumtif. Remaja sekarang ini memiliki ketertarikan yang cukup besar untuk mengikuti 'mode' yang beredar di pasaran yang menyebabkan mereka membeli tanpa memerhatikan kegunaan barang tersebut, atau dengan kata lain adanya kecenderungan untuk berperilaku konsumtif.

Salah satu faktor yang memengaruhi adalah konsep diri. Konsep diri dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam membeli. Kebanyakan remaja saat ini senang meniru gaya hidup k-pop dan budaya barat mulai dari gaya berpenampilan (fashion) maupun cara pergaulannya. Mereka selalu update tentang apa saja style yang sedang tren sekarang. Dengan mengikuti tren tersebut mereka merasa lebih percaya diri karena merasa tidak ketinggalan zaman.

Selain itu, faktor yang mendorong mereka untuk selalu mengikuti gaya hidup modern adalah kenyamanan dalam diri mereka. Pakaian modern cenderung lebih trendi seperti kaos, sweater, celana jeans dan rok dengan berbagai model dibandingkan dengan pakaian zaman dahulu seperti kebaya yang sangat ribet ketika digunakan.

Tentunya hal ini akan memicu dampak negatif yang menyebabkan melunturnya budaya bangsa. Adapun hal lain yang sedang marak dikalangan remaja adalah bergaya hidup konsumtif, seperti nongkrong di tempat yang kekinian atau instgramable. Akan tetapi terkadang, alasan para remaja melakukan perilaku konsumtif tersebut hanya ingin memenuhi kebutuhan konten media sosial dan gaya hidup

agar dicap sebagai orang yang kekinian, apalagi didukung dengan mengonsumsi makanan cepat saji seperti steak, pizza, spageti, gelato dll., agar terlihat ke barat-baratan.

Bahkan, pada suatu kasus, seorang remaja dari keluarga yang ekonominya kurang memadai berlagak seperti orang yang mempunyai segalanya, dia merasa bahwa dia tidak boleh ketinggalan zaman dan harus selalu punya barang-barang baru sesuai tren tanpa melihat keadaan ekonomi keluarga. Sifat gengsi tersebut tidak patut dicontoh, karena tidaklah mengapa hidup dalam kesederhanaan dan tidak perlu malu bila dikatakan ketinggalan zaman asalkan kita tidak merugikan hidup orang lain. Tidak semua yang sedang berkembang di era modernisasi berpengaruh negatif, tentu juga ada pengaruh positifnya, seperti pesatnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Hal ini membuat masyarakat terutama remaja menjadi lebih luas wawasannya baik mengenai gaya berpakaian, serta kemudahan berkomunikasi serta mencari informasi di berbagai platform online. Kita ambil contoh, mereka dengan mudah mengetahui tempat wisata unik yang sedang tren di dalam negeri yang mana mungkin sebelumnya belum pernah terekspos ke khalayak luas. Tentu saja hal ini juga dapat menaikkan sektor pariwisata dan pendapatan di daerah itu dengan mereka berbondong-bondong mengunjungi tempat wisata tersebut.

Kotler dalam Susanto (2013: 1) menyebutkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya, hal ini pula yang menjadi dasar bagi peneliti untuk menjadikan aktivitas; minat dan opini sebagai dimensi yang diteliti dari gaya hidup remaja. Gaya hidup remaja yang ada di Kecamatan Cisarua dari penelitian mengenai dimensi aktivitas (tingkah laku nyata yang bisa diamati) dapat dilihat dari gaya berbicara, gaya berpakaian dan juga pertemanan/pergaulan remajanya.

Dalam perkembangan zaman terhadap gaya hidup modern ini tidak selalu membawa pengaruh baik kedalam diri seseorang terutama pada remaja. Maka dari itu, mereka perlu pengawasan dan pembatasan dari kedua orang tua serta edukasi dalam diri masing-masing agar selalu menyaring baik buruknya ketika ingin mencontoh atau mencoba suatu tren dari budaya luar.

Kita juga harus hidup sesuai kebutuhan bukan keinginan sehingga dapat terhindar dari perilaku konsumtif yang dapat merugikan diri sendiri. Dan yang terakhir sebaiknya hilangkan sifat gengsi, bergaulah dalam lingkungan yang baik, serta walaupun zaman terus

berkembang tetaplah selalu melestarikan budaya bangsa agar tidak luntur.

## 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup Remaja

Masa remaja adalah masa di mana kita mencari identitas. Sedangkan gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang di ekspresikan dalam aktivitas, minat, opininya dan dimensi gaya hidup mencakup tiga kategori yaitu prinsip, status, aksi. Gaya hidup secara luas diartikan sebagai sebuah mode kehidupan yang diidentifikasi dengan bagaimana orang menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka anggap penting dengan lingkungan mereka dan apa yang mereka pikir tentang diri mereka dan lingkungan mereka. Kita sebagai remaja mulai mencari gaya hidup yang pas dan sesuai dengan selera. Kita juga mulai mencari seorang idola yang bisa dijadikan sebagai contoh dalam pencarian gaya hidup, gaya bicara, penampilan, dan lain-lain demi mendapatkan status didalam pergaulan.

Menurut Neng Kokom Komariah, Dasim Budimansyah, Wilodati (2015) Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang adalah proses terjadinya transformasi budaya yang berkembang di kalangan anak remaja yang memengaruhi gaya hidup terutama yang dialami oleh remaja sekarang ini. Saat seseorang berada pada masa remaja, maka ia akan banyak sekali mencari hal yang belum pernah ia temui sebelumnya dan secara tidak sadar hal ini akan berakibat kepada gaya hidup yang berbeda dari yang seharusnya.

Gaya hidup seseorang dapat menyebabkan timbulnya perubahan pada mental, karena gaya hidup ini berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui atau didatangi. Gaya hidup antara orang desa dan orang kota tidaklah sama. Oleh sebab itu Gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh latar belakang orang tersebut berada. Hal ini yang menyebabkan hubungan antara satu orang dengan orang lain terhambat. Perilaku gaya hidup yang tampak di kalangan remaja saat ini di samping adanya perubahan dari kehidupan masyarakat yang modern, diyakini pula adanya perubahan pada proses perkembangan di dalam diri remaja.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup (Life Style)  
Menurut pendapat Amstrong gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang dan jasa,

termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Lebih lanjut Amstrong menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal (Nugraheni, 2003) yaitu sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi.

## 2. Jenis- Jenis Gaya Hidup

Menurut Mowen dan Minor, Terdapat sembilan jenis gaya hidup yaitu sebagai berikut :

- a. Functionalist yaitu Menghabiskan uang untuk hal-hal yang penting. Pendidikan rata-rata, pendapatan rata-rata, kebanyakan pekerja kasar (buruh). Berusia kurang dari 55 tahun dan telah menikah serta memiliki anak.
- b. Nurturers yaitu muda dan berpendapatan rendah. Mereka berfokus pada membesarkan anak, baru membangun rumah tangga dan nilai-nilai keluarga. Pendidikan diatas rata-rata.
- c. Aspirers yaitu Berfokus pada menikmati gaya hidup tinggi dengan membelanjakan sejumlah uang di atas rata-rata untuk barang-barang berstatus, khususnya tempat tinggal. Memiliki karakteristik Yuppie klasik. Pendidikan tinggi, pekerja kantor, menikah tanpa anak.
- d. Experientials yaitu Membelanjakan jumlah di atas rata-rata terhadap barang-barang hiburan, hobi, dan kesenangan (convenience). Pendidikan rata-rata, tetapi pendapatannya diatas rata-rata karena mereka adalah pekerja kantor.
- e. Succeeders yaitu Rumah tangga yang mapan. Berusia setengah baya dan berpendidikan tinggi. Pendapatan tertinggi dari kesembilan kelompok. Menghabiskan banyak waktu pada pendidikan dan kemajuan diri. Menghabiskan uang di atas rata-rata untuk hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan.
- f. Moral majority yaitu Pengeluaran yang besar untuk organisasi pendidikan, masalah politik dan gereja. Berada pada tahap emptynest. Pendapatan tertinggi kedua. Pencari nafkah tunggal.
- g. The golden years yaitu kebanyakan adalah para pensiunan, tetapi pendapatannya tertinggi ketiga. Melakukan pembelian tempat tinggal kedua. Melakukan pengeluaran yang besar pada produk-produk padat modal dan hiburan.
- h. Sustainers yaitu Kelompok orang dewasa dan tertua. Sudah pensiun. Tingkat pendapatan terbesar dibelanjakan untuk



kebutuhan sehari-hari dan alkohol. Pendidikan rendah, pendapatan terendah kedua.

- i. Subsisters yaitu tingkat sosial ekonomi rendah. Persentase kehidupan pada kesejahteraan di atas rata-rata. Kebanyakan merupakan keluarga-keluarga dengan pencari nafkah dan orang tua tunggal jumlahnya di atas rata-rata kelompok minoritas. (Sumarwan, 2011:45).

Gaya hidup remaja juga terlihat dari caranya berkomunikasi kepada teman sebayanya dan kepada orang yang lebih tua. Pada teman sebayanya, remaja kelas menengah biasa menggunakan bahasa yang biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Mereka berbicara menggunakan Bahasa Indonesia yang terkadang ada logat Jawa yang terselip dalam pembicaraan tersebut. Dua dari delapan informan yang ditemui di lapangan mempunyai nada berbicara yang kasar kepada temannya.

Namun jika berbicara kepada orang tua, kedelapan informan menunjukkan sifat yang berbeda. Temuan di lapangan juga menggambarkan bahwa remaja kelas menengah mempunyai sopan santun dalam berbicara kepada orang yang lebih tua. Ada upaya mereka untuk menampilkan identitas dirinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Khan, Razi dan Asghar (2011), bahwa identitas seseorang yang ditunjukkan melalui perbedaan gaya hidup yang seringkali bersifat materialis.

Dalam hal ini kelas ekonomi seseorang bisa dilihat dari kepemilikan barang seperti Hp dan laptop, penampilan remaja di sekolah dan dalam pergaulannya sehari-hari. Ini juga sesuai dengan hasil penelitian Lawson dan Todd (2002), yang memaparkan mengenai pilihan dalam bergaya hidup mempunyai kaitan yang erat dengan stratifikasi sosial.

Jika ditelusuri kembali dari modal pendidikannya, maka perilaku remaja kelas menengah dalam gaya hidupnya sekaligus mencerminkan keberhasilan pendidikan yang diiterimanya, baik itu pendidikan dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakatnya. Gaya hidup remaja adalah hasil dari pendidikan yang berlangsung dalam keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat yang saling berkaitan. Pendidikan yang terjadi di dalam rumah berupa penanaman nilai dan norma sosial akan menjadi bekal ketika anak berada di luar rumah.

## **Kesimpulan**

Dalam pengaruh modernisasi pada gaya hidup remaja dapat disimpulkan bahwa gaya hidup remaja merupakan cermin dari keberhasilan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari perilaku remaja dalam pergaulan, perilaku konsumsi dan komunikasinya. Dalam pergaulan, remaja dapat dikatakan masih terkendali. Perilaku konsumsi pada pemilihan barang menunjukkan adanya pengaruh modernisasi, di mana fungsi barang diabaikan dan trend barang menjadi pertimbangan utama dalam pemilihannya. Begitu pula dalam pemilihan makanan, gengsi tempat makan juga menjadi pertimbangan. Sementara dalam komunikasi, alat komunikasi yang paling digemari remaja adalah handphone. Pilihan bahasa yang digunakan dalam pergaulannya, remaja kelas menengah menggunakan Bahasa Indonesia, tetapi masih dinilai sopan jika berbicara dengan orang yang lebih tua.

## **Daftar Pustaka**

- Abdulsyani. 2015. Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, A. (2003). Psikologi Belajar Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo. Persada.
- Halley, P. (1997). Architecture of the Everyday. Princeton Architectural Press. New York
- Khan, Huda., Razi, Amir., Ali, Syed Atif dan Asghar, Ali. 2011. Identifying Consumer Lifestyle. Journal Of Contemporary Reseach Business, 3(8).
- Lawson, Rob dan Todd, Sarah. 2002. Consumer Lifestyles: a Social Stratification Perspective. Journal of University Otago, 2 (3).

Minggus Salvinus Masela, "Pengaruh Gaya Hidup Modern Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja SMA Wisnuwardhana Malang," "Psikovidya21, no.1 (2017)

Neng Kokom Komariah , Dasim Budimansyah, Wilodati, "Pengaruh Gaya Hidup Remaja Terhadap Meningkatnya Perilaku Melanggar Norma Di Masyarakat," Jurnal Sosietas5, no.2 (2015)

Nugraheni, W. N. A, Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal, (Surakarta: Skripsi Fakultas Psikologi UMS, 2003)

Nugraheni,P.N.A. 2003. Perbedaan Kecenderungan gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal.

Philip Kotler, 2002, Manajemen Pemasaran, Edisi Millenium, Jilid 2, PT Prenhallindo, Jakarta

Susanto, A. (2013). (Online). Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Stye. Volume7, No 2

Suwarsono dan Alvin Y. So. 1991. Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia. Jakarta: LP3ES.

Ujang Sumarwan, Perilaku Konsumen, (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2011)